

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)
TERHADAP SIKAP PEKERJA DALAM MENGGUNAKAN
DIGITAL PAYMENT QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD
(QRIS) DI KOTA PANGKALPINANG**

Ferda¹
Anggraeni Yunita²
Sumiyati³

¹²³Universitas Bangka Belitung
ferdaww02@gmail.com¹, anggi21.ay@gmail.com², sumiyati.lec2019@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap sikap pekerja dalam menggunakan *digital payment Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) di kota Pangkalpinang. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja yang berkerja di perusahaan formal maupun nonformal di Pangkalpinang yang sudah menggunakan QRIS. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 97 responden pekerja pengguna QRIS. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan SmartPLS 4. Penghitungan analisis data menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). Hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan empat hipotesis diterima dan enam hipotesis ditolak.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model*, Pembayaran digital QRIS, Sikap pengguna, Pekerja di Pangkalpinang.

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) on employees' attitudes towards using the Quick Response Indonesia Standard (QRIS) digital payment in the city of Pangkalpinang. The population in this study consists of workers employed in both formal and non-formal sectors in Pangkalpinang who are already using QRIS. This research method employs a quantitative approach with a descriptive method. The sampling technique utilized in this study is purposive sampling with a sample size of 97 respondent workers who are QRIS users. Data collection technique involves the use of a questionnaire, and data analysis is performed using SmartPLS 4. Data analysis is conducted using Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM). The results of the data analysis indicate that four hypotheses are accepted, while six hypotheses are rejected.

Keywords: *Technology Acceptance Model, QRIS digital payment, Use Behavior, Workers in Pangkalpinang.*

PENDAHULUAN

Teknologi telah mengubah cara manusia menjalani kehidupan, dengan kemunculan berbagai macam inovasi yang membentuk pola baru dalam berbagai aspek, termasuk sektor keuangan. Fenomena *Financial Technology (Fintech)* adalah salah satu contoh nyata bagaimana teknologi telah mengubah paradigma bisnis konvensional menjadi modern, terutama dalam sektor pembayaran digital yang semakin berkembang. Meskipun demikian, di Indonesia, adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS, masih tergolong rendah, terutama di kota Pangkalpinang, dimana kekhawatiran akan keamanan dan masalah jaringan masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sikap pekerja terhadap penggunaan QRIS sebagai bentuk pembayaran digital di Kota Pangkalpinang, dengan fokus pada upaya Bank Indonesia dalam memperkenalkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan pendekatan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital di tengah masyarakat, khususnya di kota Pangkalpinang. (Saputra, 2023).

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menganalisis penerimaan QRIS pada sikap pekerja di Kota Pangkalpinang menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penerimaan QRIS pada sikap pekerja di Kota Pangkalpinang dalam penggunaan QRIS dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pengetahuan yang memperbandingkan masa kini dan masa depan, meningkatkan wawasan, pengalaman, dan pemahaman ilmiah terhadap kemajuan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pekerja dalam meningkatkan dan menyebarkan pengetahuan tentang sistem pembayaran QRIS kepada masyarakat. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan kepada perbankan untuk meningkatkan dan mengembangkan layanan transaksi QRIS, serta menjadi referensi penting bagi akademisi dalam penelitian lanjutan.

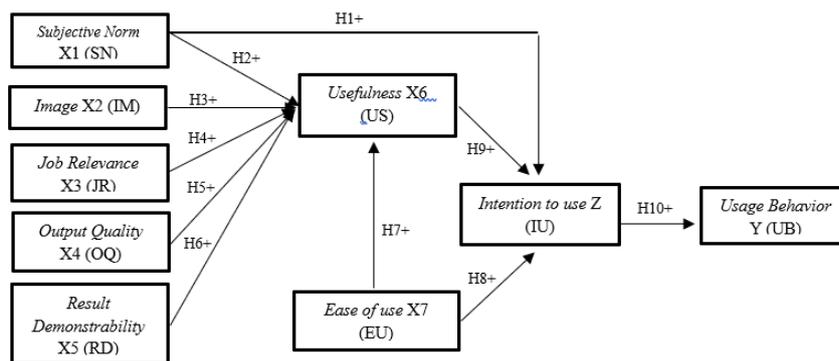
KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah model teoritis yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh individu. Model ini bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana individu mengadopsi dan menggunakan teknologi terkait pekerjaan mereka. TAM berfungsi sebagai kerangka untuk memahami tingkat pemahaman individu dalam menggunakan teknologi secara berkelanjutan dalam aktivitas mereka. Model ini melibatkan komponen-komponen seperti persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang mempengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. TAM telah diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk analisis penerimaan QRIS pada sikap pekerja di Kota Pangkalpinang dalam penelitian ini.

Studi sebelumnya merujuk kepada sepuluh penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian Saputra (2023) mengenai penerimaan *website* FST Universitas Jambi dengan TAM 2 menemukan bahwa beberapa

hipotesis diterima dan beberapa ditolak. Hamdani dan Hadiana (2022) meneliti penerimaan SIAPIK pada UKM Batik Garutan dengan TAM, dan semua hipotesis diterima. Unggu dan Windarto (2022) menemukan bahwa beberapa faktor dalam TAM 2 berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi Ukrida *Virtual Class*. Zakaria (2021) meneliti penerimaan *dashboard* pendataan sensus penduduk 2020 di NTB dengan TAM, menemukan beberapa pengaruh signifikan. Putro dan Poerbo (2020) meneliti penerimaan teknologi pembayaran digital di sebuah universitas dengan TAM 2, menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Astuti et al. (2020) meneliti penerimaan sistem pendaftaran *online* Puskesmas dengan TAM2 dan UTAUT, menemukan pengaruh yang signifikan dari beberapa faktor. Azima et al. (2019) meneliti penerimaan sistem ERP pada fungsi *after sales* dengan TAM 2, menemukan pengaruh yang signifikan terhadap minat pengguna. Kesuma et al. (2019) meneliti penerimaan *website* SMA Barunawati dengan TAM 2, menemukan beberapa pengaruh signifikan. Alhabsyi et al. (2017) meneliti penerimaan *website e-ticketing* dengan TAM 2, menemukan beberapa pengaruh yang signifikan. Hidayati et al. (2017) meneliti perilaku dosen dalam memanfaatkan *e-learning* di PNJ dengan TAM 2, menemukan beberapa hambatan dalam penerimaan *e-learning*. Penelitian Venkatesh et al. (2000) mengenai perpanjangan teoritis dari TAM menunjukkan bahwa faktor sosial dan instrumental kognitif secara signifikan memengaruhi penerimaan pengguna.

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah terdapat korelasi antara variabel independen seperti kebiasaan (*subjective norm*), sudut pandang (*image*), keterkaitan kerja (*job relevance*), kualitas kerja (*output quality*), demonstrabilitas hasil (*result demonstrability*), persepsi manfaat (*usefulness*), dan persepsi kemudahan (*ease of use*) dan dengan Variabel dependen yaitu, minat pengguna (*intention to use*) dan perilaku penggunaan (*usage behavior*) (Venkatesh dan Davis, 2000). Dengan menggunakan konsep TAM 2 dan beberapa variabel tambahan dari hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka model penelitian dalam tesis ini digambarkan sebagai berikut:



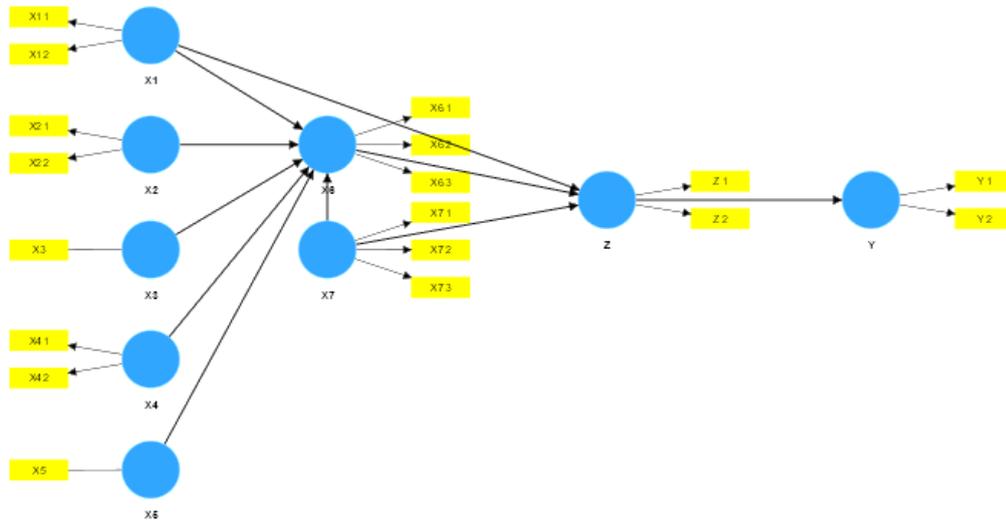
Gambar 1 Konsep Kerangka Berpikir Dengan Teori TAM

Sumber: Hasil olah data, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian *Technology Acceptance Model 2* (TAM 2) milik Venkatesh dan Davis (2000). *Software* yang digunakan adalah SmartPLS

4 karena cocok dalam pengaplikasiannya. Penulis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Populasi penelitian ini adalah pekerja dari perusahaan formal ataupun nonformal yang merupakan pengguna aktif QRIS di Pangkalpinang. Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Cochran* dengan hasil perhitungan sebanyak 97 responden. Data diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. model jalur yang dibuat berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Model Analisis Jalur

Sumber: Hasil olah data, 2024

Maka persamaan substrukturalnya sebagai berikut:

$$Z = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_8 Z + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- X_1 : *Subjective Norm* (SN)
- X_2 : *Image* (IM)
- X_3 : *Job Relevance* (JB)
- X_4 : *Output Quality* (OQ)
- X_5 : *Result Demonstrability* (RD)
- X_6 : *Usefulness* (US)
- X_7 : *Ease of Use* (EU)
- Z : *Intention to Use* (IU)
- Y : *Usage Behavior* (UB)
- α : Konstanta
- β : Koefisien
- e : *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian kuesioner merupakan langkah awal sebelum penyebaran kuesioner yang sesungguhnya. Pengujian kuesioner yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan *software* SmartPLS. Untuk mengukur Outer Model dilakukan dengan dua tahapan yaitu

Uji Validitas yang terdiri dari *Convergent Validity* (Validitas Konvergen), dan *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan), serta Uji Reliabilitas yang terdiri dari *Composite Reliability*.

Validitas Konvergen dilihat dari nilai loading faktor yaitu nilai yang dimiliki oleh setiap indikator dengan kriteria nilainya sebesar $>0,7$ serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yaitu nilai yang dimiliki setiap variabel $>0,5$.

Tabel 1 Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan	AVE
<i>Usage Behavior</i>	UB1	1,000	Valid	1,000
<i>Intention to Use</i>	IU1	0,862	Valid	0,776
	IU2	0,900	Valid	
<i>Ease of Use</i>	EU1	0,961	Valid	0,879
	EU2	0,966	Valid	
	EU3	0,884	Valid	
<i>Usefulness</i>	US1	0,927	Valid	0,794
	US2	0,920	Valid	
	US3	0,822	Valid	
<i>Subjective Norm</i>	SN1	0,846	Valid	0,770
	SN2	0,908	Valid	
<i>Image</i>	IM1	0,897	Valid	0,846
	IM2	0,941	Valid	
<i>Job Relevance</i>	JR	1,000	Valid	1,000
<i>Output Quality</i>	OQ1	0,945	Valid	0,880
	OQ2	0,931	Valid	
<i>Result Demonstrability</i>	RD	1,000	Valid	1,000

Sumber: Hasil olah data, 2024

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen karena nilai dari outer loading pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7 sehingga semua data variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid. Langkah selanjutnya untuk menguji *Discriminant Validity* adalah dengan menggunakan uji *Cross Loading*. Uji *Cross Loading* sendiri adalah uji nilai *Outer Loading* yang dimiliki suatu konstruk variabel harus memiliki nilai yang lebih besar terhadap variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Uji *Cross Loading* dimana indikator yang mengukur variabel, nilai korelasinya harus lebih besar dibanding dengan korelasi dari variabel lainnya serta nilai dari *Cross Loading* harus $> 0,7$.

Tabel 2 Hasil Uji *Discriminant Validity*

Kode	<i>Ease of Use</i>	<i>Image</i>	<i>Intention to Use</i>	<i>Job Relevance</i>	<i>Output Quality</i>	<i>Result Demonstrability</i>	<i>Subjective Norm</i>	<i>Usage Behavior</i>	<i>Usefulness</i>
EU1	0.961	0.708	0.657	0.681	0.681	0.767	0.638	0.247	0.785
EU2	0.966	0.708	0.673	0.696	0.727	0.746	0.653	0.236	0.787
EU3	0.884	0.682	0.568	0.606	0.668	0.600	0.770	0.266	0.822

IM1	0.603	0.897	0.656	0.499	0.508	0.660	0.573	0.390	0.557
IM2	0.753	0.941	0.707	0.694	0.743	0.666	0.737	0.256	0.730
IU1	0.562	0.572	0.862	0.390	0.422	0.609	0.494	0.376	0.556
IU2	0.625	0.727	0.900	0.522	0.591	0.623	0.606	0.459	0.604
JR	0.705	0.661	0.523	1.000	0.755	0.582	0.707	0.152	0.730
OQ1	0.747	0.697	0.590	0.763	0.945	0.632	0.691	0.165	0.711
OQ2	0.633	0.602	0.496	0.648	0.931	0.626	0.666	0.127	0.637
RD	0.752	0.719	0.699	0.582	0.671	1.000	0.608	0.316	0.633
SN1	0.584	0.661	0.577	0.543	0.647	0.576	0.846	0.324	0.569
SN2	0.692	0.616	0.534	0.685	0.629	0.503	0.908	0.301	0.872
UB1	0.266	0.340	0.477	0.152	0.157	0.316	0.354	1.000	0.311
US1	0.704	0.560	0.543	0.655	0.591	0.443	0.762	0.297	0.927
US2	0.702	0.587	0.547	0.616	0.637	0.490	0.820	0.263	0.920
US3	0.854	0.738	0.661	0.672	0.687	0.741	0.659	0.271	0.822

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing indikator terhadap konstruksinya sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap konstruk yang lain dan nilai *cross Loading* > 0,7. Sehingga dinyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga dapat melakukan tahap pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Setelah melakukan uji outer model dan telah diperoleh hasil baik, tahap selanjutnya yaitu dalam mengevaluasi hasil adalah dengan menilai model struktural (*inner model*). Pada tahapan ini dilakukan dengan pengujian Koefisien Determinan (*R-Square*) yang menunjukkan uji *Goodness of Fit* (GoF), uji *F-Square*, dan uji Hipotesis. *R-Square* digunakan untuk mengukur nilai variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dimana semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik prediksi dari model penelitian. Ketentuan nilai *R-Square* dijelaskan Sugiyono (2019) bahwa nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,75, moderat (sedang) jika lebih dari 0,50 tetapi lebih rendah dari 0,75 dan bernilai lemah jika lebih dari 0,25 tetapi lebih rendah dari 0,50. Berikut ini hasil nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Usage Behavior</i>	0.228	Lemah
<i>Intention to Use</i>	0.498	Lemah
<i>Usefulness</i>	0.832	Kuat

Sumber: Hasil olah data, 2024

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model struktural variabel *Usefulness* masuk kategori model “kuat” dan sisanya 16,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat dalam model. *F-Square* digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh prediksi variabel apakah lemah, moderat, atau kuat pada tingkat struktural. Kriteria nilai *F-Square* yaitu nilai sebesar 0,02 mengindikasikan prediktor variabel memiliki pengaruh yang kecil, nilai sebesar 0,15 mengindikasikan pengaruh menengah (sedang) dan 0,35 mengindikasikan pengaruh yang besar.

Tabel 4 Uji F-Square

	<i>Usage Behavior</i>	<i>Intention to Use</i>	<i>Ease of Use</i>	<i>Usefulness</i>
<i>Usage Behavior</i>				
<i>Intention to Use</i>	0.295			
<i>Ease of Use</i>		0.088		0.445
<i>Usefulness</i>		0.005		
<i>Subjective Norm</i>		0.031		0.381
<i>Image</i>				0.000
<i>Job Relevance</i>				0.023
<i>Output Quality</i>				0.000
<i>Result Demonstrability</i>				0.015

Sumber: Hasil olah data, 2024

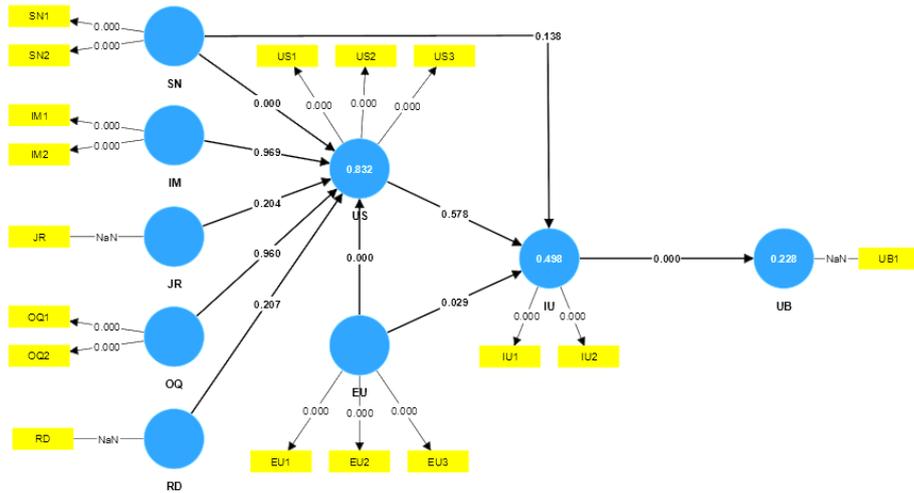
Hasil nya menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki kontribusi besar terhadap nilai *F-Square* yaitu variabel *Ease of Use* terhadap variabel *Usefulness*. Kemudian variabel *Subjective Norm* terhadap variabel *Usefulness*. Ketiga variabel *Intention to Use* terhadap variabel *Usage Behavior*. Sedangkan untuk variabel lainnya masuk kedalam kategori memiliki efek lemah dikarenakan nilai dari *F-Square* pada variabel tersebut masih dibawah 0,15. Sementara itu, uji pengukuran model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Pengukuran Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	Kriteria
SRMR	0,084	SRMR < 0,10 model dianggap cocok
NFI	0,692	NFI bernilai antara 0 dan 1, jika mendekati 1 berarti model semakin baik

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel itu dengan nilai SRMR sebesar 0,084 maka model dikatakan cocok, sedangkan nilai NFI sebesar 0,692 yang menunjukkan model ke arah semakin baik. Kesimpulan dari evaluasi kedua ukuran tersebut adalah model struktural dianggap cocok atau fit dan semakin baik. Pada tahapan terakhir dalam menganalisis pengaruh variabel dalam pengujian model struktural yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis penelitian yang mempresentasikan pengaruh antar variabel. Dalam menganalisisnya dilakukan proses *bootstrapping*. Untuk melihat suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan memperhatikan nilai signifikansi antara lain konstruk, T-Statistik, dan P-Value.



Gambar 3 Gambar Hasil Pengujian *Boostraping* menggunakan SmartPLS

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil *bootstrapping* menunjukkan hasil bahwa 4 hipotesis diterima dan 6 hipotesis ditolak. Penjelasan lebih mendetail dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Path Coefficient

Hipotesis	<i>Original sample (O)</i>	T-Statistik	P-Value	Keterangan
H1: SN -> IU	0.230	1.496	0.138	Ditolak
H2: SN -> US	0.436	5.039	0.000	Diterima
H3: IM -> US	-0.004	0.039	0.969	Ditolak
H4: JR -> US	0.105	1.278	0.204	Ditolak
H5: OQ -> US	-0.006	0.051	0.960	Ditolak
H6: RD -> US	-0.082	1.269	0.207	Ditolak
H7: EU -> US	0.527	5.712	0.000	Diterima
H8: EU -> IU	0.402	2.211	0.029	Diterima
H9: US -> IU	0.125	0.558	0.578	Ditolak
H10: IU -> UB	0.477	5.756	0.000	Diterima

Sumber: Hasil olah data, 2024

Adapun pembahasan secara detail berdasarkan tabel di atas hasil pengujian hipotesis diuraikan adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian pada analisis data menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan antara *Subjective Norm (SN)* dengan *Intention to Use (IU)*. Arah hubungan dapat dilihat dari nilai angka *Original Sample* di *Boostriping* sebesar 0,230. Sedangkan untuk signifikansinya adalah negatif karena nilai T-Statistik sebesar 1,496 yang berarti lebih kecil dibandingkan T-Tabel yaitu 1,96. Selain itu, P-Value penelitian yang dihasilkan, yaitu 0,138 juga melebihi standar yang telah ditentukan (<0,05). Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2023), Azima et al. (2019) dan juga penelitian yang dilakukan

Hidayati et al. (2017) yang menyatakan bahwa *Subjective Norm* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use*.

Analisis data yang dilakukan penelitian ini pada *Subjective Norm* (SN) terhadap *Usefulness* (US) memperlihatkan bahwa terdapat hubungan pengaruh positif dan signifikan yang berarti hipotesis kedua ini diterima. Hasil *Original Sample* sebesar 0,436 yang menunjukkan ada pengaruh positif. Selain itu, hasil T-Statistik sebesar 5,039 yang dimana lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,96 dan P-Value hasil yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga menunjukkan hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma et al. (2019), Alhabsyi (2017) dan juga penelitian Hamdani dan Hadiana (2022) bahwa *Subjective Norm* terhadap *Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, Vankatesh dan Davis (2000) juga mengungkapkan bahwa *Subjective Norm* memainkan peran penting dalam membentuk niat pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi berdasarkan norma-norma sosial yang dirasakan, sehingga memengaruhi persepsi tentang *Usefulness*.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara *Image* (IM) dengan *Usefulness* (US) adalah negatif. Arah hubungan dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar -0,004. Dari segi signifikansinya, hubungan tersebut tidak signifikan karena nilai T-Statistik adalah 0,039 yang berarti lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu 1,96. Selain itu, nilai P-Value sebesar 0,969 juga menandakan ditolaknya signifikansi penelitian karena melebihi standar yang sudah ditentukan ($<0,05$) maka hipotesis penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azima et al. (2019) yang memperlihatkan variabel *Image* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perceived Usefulness* sehingga hipotesis ditolak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alhabsyi et al. (2017) dan juga penelitian Putro dan Poerbo (2020) yang menyatakan bahwa variabel *Image* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perceived Usefulness*.

Hasil penelitian pada analisis data menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan antara *Job Relevance* (JR) dengan *Usefulness* (US). Arah hubungan dapat dilihat dari nilai angka *Original Sample* di *Bootstrapping* sebesar 0,105. Dari segi signifikansinya, hubungan tersebut tidak signifikan karena nilai T-Statistik adalah 1,278 yang berarti lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu 1,96. Selain itu, nilai P-Value sebesar 0,204 juga menandakan ditolaknya signifikansi penelitian karena melebihi standar yang sudah ditentukan ($<0,05$) maka hipotesis penelitian ini ditolak. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Kesuma et al. (2019) dan juga penelitian yang dilakukan Astuti et al. (2020) menunjukkan hasil penelitian yang dimana ada hubungan berpengaruh positif dan signifikan antara *Job Relevance* dengan *Perceived Usefulness*. Selain itu, penelitian Unggu dan Windarto (2022) juga menunjukkan hasil penelitian yang dimana ada hubungan berpengaruh positif dan signifikan antara *Job Relevance* dengan *Perceived Usefulness* yang menunjukkan hasil hipotesis diterima.

Hasil penelitian dengan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara *Output Quality* (OQ) dengan *Usefulness* (US) adalah negatif dan tidak signifikan. Arah hubungan dapat dilihat dengan angka nilai *Original Sample* di *Bootstrapping* sebesar -0,006. Selain itu, signifikansinya dapat dilihat dengan hasil T-Statistik sebesar 0,051 lebih kecil dari T-Tabel yang bernilai 1,96 dan P-Value yang memiliki nilai 0,960 melebihi standar yang sudah ditentukan ($<0,05$) maka hal tersebut menunjukkan hasil hipotesis ditolak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Astuti et al. (2020) dan penelitian oleh Zakaria (2021) yang mengungkapkan hasilnya hubungan antara *Output Quality* dengan *Usefulness* adalah

positif dan signifikan yang menunjukkan hasil hipotesis diterima. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dan Hadiana (2022) juga menyatakan hasil variabel *Output Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Usefulness*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan yakni hubungan *Result Demonstrability* (RD) terhadap *Usefulness* (US) dengan nilai *Original Sample* sebesar -0,082. Signifikansi penelitian ini juga terbukti dari angka T-Statistik sebesar 1,269 yang dimana lebih kecil dari nilai T-Tabel yaitu 1,96. Selain itu, nilai P-Value penelitian ini sebesar 0,207 juga tidak memenuhi standar yang telah ditentukan ($<0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Azima et al. (2019) hipotesisnya juga ditolak yaitu hubungan *Result Demonstrability* terhadap *Perceived Usefulness* adalah tidak berpengaruh signifikan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesuma et al. (2019) dan juga penelitian oleh Putro dan Poerbo (2020) adalah sebaliknya, yaitu *Result Demonstrability* terhadap *Perceived Usefulness* adalah berpengaruh signifikan positif.

Setelah dilakukan analisis data penelitian menjelaskan bahwa hipotesis ketujuh diterima sehingga dapat diartikan bahwa *Ease of Use* (EU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Usefulness* (US) dengan *Original Sample* senilai 0,527. Selain itu didukung dengan hasil dari T-Statistik sebesar 5,712 lebih besar dari T-Tabel yang bernilai 1,96 dan P-Value yang memiliki nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti sudah memenuhi standar, sehingga dapat menunjukkan hasil hipotesis diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2023) dan juga penelitian oleh Vankatesh dan Davis (2000) yang mengungkapkan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2021) hasilnya juga menyatakan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2017) *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* tidak signifikan.

Analisis data yang dilakukan penelitian ini pada *Ease of Use* (EU) dengan *Intention to Use* (IU) memperlihatkan bahwa terdapat hubungan pengaruh positif dan signifikan yang berarti hipotesis ini diterima. Hasil *Original Sample* sebesar 0,402 yang menunjukkan ada pengaruh positif. Selain itu, hasil T-Statistik sebesar 2,211 yang dimana lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,96 dan P-Value hasil yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,029 sehingga menunjukkan hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Hidayati et al. (2017) dan juga Unggu dan Windarto (2022) yaitu *Perceived Ease of Use* dengan *Intention to Use* berpengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian Alhabsyi et al. (2017) hasil *Perceived Ease of Use* dengan *Intention to Use* berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara *Usefulness* (US) dengan *Intention to Use* (IU) tidak signifikan. Arah hubungan dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,125. Namun dari segi signifikansinya, hubungan tersebut tidak signifikan karena nilai T-Statistik adalah 0,558 yang berarti lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu 1,96. Selain itu, nilai P-Value sebesar 0,578 juga menandakan ditolaknya signifikansi penelitian karena melebihi standar yang sudah ditentukan ($<0,05$) oleh karena itu hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2023) sedangkan penelitian yang dilakukan Astuti et al. (2020) dan penelitian Putro dan Poerbo (2020) hasilnya tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu hubungan antara *Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use*.

Hasil analisis data yang dilakukan penelitian ini pada *Intention to Use* (IU) memperlihatkan bahwa terdapat hubungan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Usage Behavior* (UB) yang berarti hipotesis kesepuluh ini diterima. Dapat terlihat dari

hasil nilai *Original Sample* sebesar 0,477 yang menunjukkan ada pengaruh positif. Selain itu, didukung dengan hasil T-Statistik sebesar 5,756 yang dimana lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,96 serta hasil nilai P-Value yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga menunjukkan hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zakaria (2021) dan penelitian Unggu dan Windarto (2022) bahwa juga terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Intention to Use* (IU) dengan *Usage Behavior* (UB). Penelitian Hamdani dan Hadiana (2022) hasilnya juga sama yakni juga terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat untuk menggunakan dengan sikap dalam menggunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini. Didapatkan 4 hipotesis diterima dan 6 hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Subjective Norm* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Intention to Use*. *Subjective Norm* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Usefulness*. *Image* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Usefulness*. *Job Relevance* tidak signifikan terhadap *Usefulness*. *Output Quality* terhadap *Usefulness* memiliki pengaruh negative. *Result Demonstrability* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Usefulness*. *Ease of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Usefulness*. *Ease of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use*. *Usefulness* tidak signifikan terhadap *Intention to Use*. *Intention to Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Usage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian* (ke-12). Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta.
- Astuti, S. P. (2019). *Modul Praktikum Statistika*. (T. La. FEBI, Ed.). Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden mas Said.
- Bank Indonesia. (2020). QR Code Indonesian Standard (QRIS). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/QRIS/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah.(p. 1). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Budiastuti, D., dan Bandur, A. (2010). *Validitas Da Reabilitas Penelitian Dengan Analisis NVIVO, SPSS, dan AMOS* (edisi ke-1). Jakarta.
- Khadijah, K., dan Janrosl, V. S. E. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Fintech Menggunakan Tam (Technology Acceptance Model) Di Kota Batam. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(1), 48–55. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i1.663>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., dan Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lonardi, H., dan Legowo, N. (2021). Analysis of Factors Affecting Use Behavior of QRIS Payment System in DKI Jakarta. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 3709 Research Article, 12(6), 3709–3728.
- Mulyana, A., dan Wijaya, H. (2018). Perancangan E-Payment System pada E-Wallet Menggunakan Kode QR Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 7(2), 63–69. <https://doi.org/10.34010/komputika.v7i2.1511>

- Moran, M.J. (2006). College Student's Acceptance of Tablet Personal Computers: A Modification of The Unified Theory of Acceptance And Use of Technology Model. Dissertation unpublished, Capella University, Australia.
- Hamdani, N. A., & Hadiana, A. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) Menggunakan Technolog Acceptance Model Pada UKM Batik Garutan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 200-209.
- Noviyanti, A., dan Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ilimah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65–74.
- PADG_230821. (n.d.). Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/2019. Bank Indonesia
- Paramitha, D. A., dan Kusumaningtyas, D. (2020). *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*. (D. A. S. Fauji, Ed.). Kediri: Fakultas Ekonomi_Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. (M. A. Djaliel, Ed.) (Cetakan 1). Bandung: Bandung Pustaka Setia.
- Setiawan, A., & Sulistiowati, L. H. (2017). Penerapan modifikasi technology acceptance model (TAM) dalam e-business. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 10(2), 171-186.
- Setiadi, B. (2004). *Jalan Mudah Analisis Kuantitatif Dilengkapi Tutorial SPSS*. Surakarta: Al-Esaf University Press.
- Setiawan I wayan Arta, dan Mahyuni Luh putu. (2020). *Qris_DI_Mata_Umkm_Eksplorasi_Persepsi_Da*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921–946.
- Siregar, B. G., dan Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: PT Alfabeta.
- Venkatesh, V., dan F. D. Davis, (1996), “A Model of the Perceived Ease of Use Development and Test”, *Decision Sciences*, 27/3: 451-481.
- Widayati, Y. T. (2017). Aplikasi Teknologi Qr (Quick Response) Code Implementasi Yang Universal. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(1), 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. (Suwito, Ed.) (Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.